

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR  
TEMA 9 SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV**

**JURNAL**

**Oleh**

**ROSALIA APRIANI  
HERPRATIWI  
RIYANTO.M TARUNA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR TEMA 9 SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV SD

**Rosalia Apriani\*, Herpratiwi, Riyanto M. Taruna**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 BandarLampung

\*E-mail: [Rosaliaapriani450@yahoo.co.id](mailto:Rosaliaapriani450@yahoo.co.id) 081272151477

*Accepted: December*

*Received: December*

*Online Publish: December*

***Abstract: Relations Of The Discipline Study Result Of 9 Theme Of The Subtheme 1 Of The Fifth Year Students***

*The problem in this research is the low in study result of 9 theme the subtheme 1 of fifth year students of SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan. The aim result is to be known the relation between discipline result with study result. In this result method is quantitative and correlation. The result population is 102 the fifth year students of SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan, with 26 students sample because this technique to imperate sample is random sampling. The data with inquiry and documentation. The result of the data analyze technique is formulation of correlation product moment, the positive relation and signification between discipline with study result with  $r$  count big is 0,444 the bigger for the  $r$  table is 0,388.*

***Keywords: Discipline, Study result, Tematik***

**Abstrak: Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Tema 9 Subtema 1 Siswa Kelas IV SD**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo lampung selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Negeri 5 jatimulyo lampung selatan berjumlah 102 siswa, dengan sampel sebanyak 26 siswa, karena teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Random Sampling* Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil dari teknik analisis data menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,444 lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,388.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Kedisiplinan, Tematik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Sesuai isi landasan tersebut bahwa pendidikan tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, melainkan spiritual, sosial dan keterampilan. Sehingga dengan demikian kebutuhan akan pencapaian potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat terpenuhi.

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ). Mata pelajaran di SD yang di-US/M kan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya

disebut IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disebut IPS, Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PKn, dan muatan lokal (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013). Berdasarkan landasan diatas mengenai mata pelajaran yang digunakan untuk ujian sekolah yaitu ada IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, serta PKn. Kelima mata pelajaran tersebut penting karena diujikan pada ujian sekolah, dan hasil belajarnya akan digunakan untuk keperluan melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar. Berkaitan dengan belajar, Gage dan Berliner (dalam Rifa'i 2009) menyatakan tentang pengertian belajar, bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Peneliti juga menambahkan berkaitan tentang belajar, bahwa belajar merupakan suatu proses yang semula tidak tahu menjadi tahu yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang bersifat terus-menerus sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan hasil Pra penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan pada tanggal 13 Februari

2017, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala, diantaranya: rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar, terdapat beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi dan tata tertip sekolah, dan hasil ulangan akhir semester ganjil siswa masih rendah karena sebagian besar nilai siswa berada di bawah KKM yaitu 66.

**Tabel 1.** Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IVA	33	66	≥ 66	13	40 %	Tuntas
			< 66	20	60 %	Belum tuntas
IVB	34		≥ 66	13	40%	Tuntas
			< 66	21	60 %	Belum tuntas
IVC	35		≥ 66	14	40 %	Tuntas
			< 66	21	60 %	Belum tuntas
Jumlah	102					

Sumber :Dokumentasi wali kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Diketahui nilai yang di bawah KKM kelas A, B dan C sebanyak 20 siswa (60%),

siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kelas A sebanyak 13 siswa (40%), siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM kelas B sebanyak 21 siswa (60%), siswa B sebanyak 13 siswa (40%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM kelas C sebanyak 21 siswa (60%), siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kelas C sebanyak 14 siswa (40%) Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 5 jatimulyo Lampung Selatan 60% dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM yaitu <66.

Menurut pandangan Syah (2009) bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam faktor internal siswa ada faktor sikap. Sikap mempengaruhi siswa dalam belajar. Sikap

siswa yang positif dalam belajar besar kemungkinan akan lebih memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sikap dalam hal ini yaitu sikap disiplin siswa.

Konsep populer, disiplin memberikan kesan sebagai hukuman. Karena konsep ini disiplin digunakan hanya untuk anak yang melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan, bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Tetapi dalam kenyataan di lapangan, disiplin juga digunakan sebagai *reward* atau penghargaan terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 2013:82). Peneliti berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa Kelas IV di SDN 7 Jatimulyo, Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan pada tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti pendapat Arikunto (2010) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 102 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Dalam teknik ini peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 26 siswa.

Uji validitas angket menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* Uji validitas soal dan angket menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan dokumentasi dan angket / Kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 Lampung Selatan. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Wahyuni, Sobri Muhammad, dan Harun yang juga meneliti hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar, variabel tersebut memiliki korelasi yang positif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pandangan Tu'u Tulus (2004) yang menyatakan bahwa :

1. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberidukung lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma -norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian Anak - anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dan belajar, Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Tujuan disiplin sekolah adalah (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

*School discipline has two main goals: (1) ensure the safety of staff and students, and (2) create an environment conducive to learning". Sedangkan Wendy Schwartz (2001) menyebutkan bahwa "the goals of discipline, once the need for it is determined, should be to help students accept personal responsibility for their actions, understand why a behavior*

*change is necessary, and commit themselves to change.* Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Adanya guru yang dapat menciptakan sikap disiplin bagi siswa sebagai pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Keith Devis mengatakan, *“Discipline is management action to enforce organization standarts”* dan oleh karena itu perlu dikembangkan disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Hal itu pula, siswa disiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu :

- (1) konsep diri; untuk menumbuhkan

konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka; (2) keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa; (3) konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru Disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah; (4) klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri; (5) analisis transaksional; guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah; (6) terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab; dan (7) disiplin yang terintegrasi; metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan; (8) modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif; (9) tantangan bagi disiplin; guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan pengendalian yang tegas.

Menanamkan sikap disiplin dalam belajar. Upaya agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan bertanggung jawab, kediplinan memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan, dengan kemampuan siswa di dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang diuraikan (pada bagian no 3 hal 55 sampai hal 56) di atas menunjukkan ada kecenderungan jika kedisiplinan belajar siswa baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, misalnya siswa menjadi taat pada peraturan sekolah, diluar kegiatan pembelajaran dan di dalam kegiatan pembelajaran, jika kedisiplinan belajar siswa kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula, misalnya tidak mengerjakan tugas maka hasil belajarnya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kecenderungan jika kedisiplinan belajar siswa baik maka hasil belajar yang

diperoleh siswa juga akan baik, misalnya siswa menjadi taat pada peraturan sekolah, diluar kegiatan pembelajaran dan di dalam kegiatan pembelajaran, jika kedisiplinan belajar siswa kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula, misalnya tidak mengerjakan tugas maka hasil belajarnya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharismi . 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.